

**HUBUNGAN MINAT DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PENJASORKES
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**PRATIWI HERMAN
NIM. 1102795**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

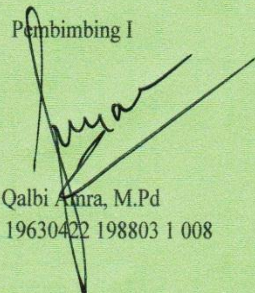
HUBUNGAN MINAT DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENJASORKES SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17 PADANG

Nama : Pratiwi Herman
NIM : 1102795
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Program Studi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

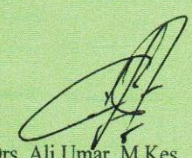
Padang, Mei 2015

Disetujui Oleh :

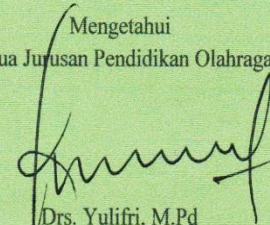
Pembimbing I


Drs. Qalbi Anura, M.Pd
NIP. 19630422 198803 1 008

Pembimbing II


Drs. Ali Umar, M.Kes
NIP. 19550309 198603 1 006

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga


Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 19590705 198503 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertabankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap
Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 17 Padang

Nama : Pratiwi Herman

NIM : 1102795

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Mei 2015

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Qalbi Amra, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Ali Umar, M.Kes
3. Anggota : Dr. Chalid Marzuki, M.A
4. Anggota : Dr. Erizal N, M.Pd
5. Anggota : Arie Asnaldi, S.Pd

1.

2.

3.

4.

5.

PERSEMBAHAN



“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(Q.S. Alam Nasyrah: 6-7)

Dengan mengucap syukur, **Alhamdulillah**...
Kupersembahkan karya kecilku ini teruntuk

MAMA & PAPA Tercinta
(**Dra. Umul Khair & Herman Pribadi**)

Motivator terbesar dalam hidupku.
Pengorbanan dan kasih sayang yang tak terbatas,
do'a yang tak pernah terputus, serta kerja keras yang tiada henti.
Tiada kasih sayang yang seindah dan seabadi kasih sayang Mama & Papa.

Terima kasih Pa Ma,
atas semua pengorbanan dan
kesabaran yang telah Papa & Mama berikan.
Sehingga Iwi bisa memperoleh gelar Sarjana ini.

Saudara-saudaraku Terkasih
(**Heru Afrilla Herman, Mellisa Herman**)

Terima kasih tiada tara atas dukungan yang diberikan selama ini.
Untuk almarhumah Tata (**Shinta Herman**) kakak sulungku tersayang, semoga engkau mendapat kebahagiaan di Surga. Amin.
Keponakan kecilku (**Arung Buana Susilo**) makasih ya nak atas do'a Arung untuk Ibuk. Semoga Arung jadi anak yang berbakti kepada orang tua.

Sungguh ku sayang kalian.

Keluarga Besar ku
Keluarga Besar **Alm. M. Djasi**.

Yang tak mungkin ku sebut satu persatu. Terima kasih atas jasa-jasa kalian semua, yang tak akan mungkin kulupakan.

Sahabat sahabatku

Seperjuangan Pendidikan Olahraga 2011 FIK UNP.

Dan dari hati terdalam, terimakasih buat warga Kos Murai 20. (kak Ayek, Kak rani Pratiwi, kak taur, kak epoy, Dian si Unang, Refni, Ami, Obok, Sri Jukik, Sisri, wela si Anu, Uli, Wike, Indah). Terima kasih atas canda tawa dan kebersamaannya. Semoga kalian semua cepat menyusul guys. *Jan maota lai lahhhhh!!!!!! Hahahahaha.*

Keluarga Besar & Almamater Tercinta

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

“Specially, teruntuk My Beloved Honey (Alfid Perdana S.Pd)”

Penyemangat, pelipur lara, dan tempat ku berbagi suka maupun duka.
Kebersamaan yang telah ku lalui dengan mu membuat aku mengerti,
mencintai bukanlah tentang memberi yang terbaik dalam kelebihan,
tetapi memberi yang terbaik dalam kekurangan.
Terima kasih sayang sudah hadir dikehidupanku.

“Dengan usaha dan Do’a semua akan indah pada waktunya”

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar - benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2015

Yang menyatakan,



Pratiwi Herman

ABSTRAK

Pratiwi Herman : Hubungan Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SMP Negeri 17 Padang bahwa, masih terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada hasil belajar penjasorkes. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya minat dan kebiasaan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kolerasional. Sampel penelitian sebanyak 48 siswa diambil dari populasi yaitu siswa kelas VIII yang terdaftar pada tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah 228 siswa, dengan teknik proporsi random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert dan hasil belajar semester ganjil tahun ajaran 2014-2015.

Hasil penelitian menunjukan 1) kolerasi X_1 dengan Y diperoleh $r_{hitung} 0,323 > r_{tabel} 0,284$, signifikan, 2) kolerasi X_2 dengan Y diperoleh $r_{hitung} 0,287 > r_{tabel} 0,284$, signifikan, 3) kolerasi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y diperoleh R sebesar 0,383 dan $F_{hitung} 3,884 > F_{tabel} 3,205$, signifikan. Dapat disimpulkan bahwa minat dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang. Hal tersebut dapat diterima kebenarannya secara empiris dan dapat diberlakukan pada populasi. Dengan demikian hendaknya guru lebih memantau perkembangan siswa dalam proses belajar, sehingga minat dan kebiasaan belajar siswa dapat ditingkatkan kearah yang lebih baik.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul **“Hubungan Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Padang”**. Seiring dengan ini penulis juga tidak lupa mengirim sholawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan kita dalam kehidupan ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis, yang telah memberikan semangat dan do'a serta bantuan baik moril maupun materil.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran Penulisan Skripsi ini.

4. Bapak Drs. Qalbi Amra, M.Pd selaku Penasehat Akademik sekaligus sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Ali Umar, M.Kes sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Chalid Marzuki, MA, Bapak Dr. Erizal N, M.Pd, dan Bapak Arie Asnaldi, S.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan koreksi didalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Staf Pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan serta ilmu yang peneliti peroleh selama perkuliahan.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
8. Keluarga Besar SMP Negeri 17 Padang, yang telah membantu penulis dalam pengambilan data pada skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangaun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	8
1. Hasil Belajar Penjasorkes	8
1.1 Pengertian Belajar	8
1.2 Pembelajaran Penjasorkes	9
1.3 hasil Belajar Penjasorkes	12
2. Minat Belajar Penjasorkes.....	13
3. Kebiasaan Belajar Penjasorkes	15

B. Kerangka Konseptual	16
C. Hipotesis Penelitian	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	18
C. Populasi & Sampel	18
D. Jenis & Sumber Data	20
E. Defenisi Operasional	20
F. Teknik & Alat Pengumpulan Data	21
G. Uji Validitas Dan Reabilitas.....	23
H. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	28
B. Uji Normalitas Data	31
C. Uji Hipotesis	34
D. Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	40
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Semester 1 kelas VIII	3
2. Populasi	19
3. Sampel	19
4. Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	22
5. Uji Validitas Variabel Minat.....	24
6. Uji Validitas Variabel Kebiasaan Belajar	25
7. Uji Reliabilitas Variabel Minat	26
8. Uji Reliabilitas Variabel Kebiasaan Belajar	26
9. Pedoman Interpretasi Koefisien	26
10. Distribusi Hasil Variabel Minat	28
11. Distribusi Hasil Variabel Kebiasaan Belajar.....	30
12. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	31
13. Hasil Perhitungan Uji Normalitas X_1	32
14. Hasil Perhitungan Uji Normalitas X_2	33
15. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Y	33
16. Rangkuman Uji Signifikan Koefisien X_1 dengan Y.....	40
17. Rangkuman Uji Signifikan Koefisien X_2 dengan Y.....	40
18. Rangkuman Uji Signifikan Koefisien X_1 , X_2 dan Y	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
G. Kerangka Konseptual	16
H. Histogram Minat	29
I. Histogram Kebiasaan Belajar.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Uji Coba.....	43
2. Angket Uji Coba Instrumen	44
3. Kisi-kisi Angket Penelitian	47
4. Angket Penelitian	48
5. Data Responden	52
6. Rekapitulasi Jumlah Siswa.....	53
7. Data Mentah Uji Coba Instrumen	54
8. Uji Validitas	56
9. Uji Reabilitas.....	61
10. Data Mentah Hasil Penelitian	65
11. Data Diolah	71
12. Dokumentasi Peneltian.....	77
13. Daftar Nilai Rapor.....	81
14. Surat Izin Penelitian	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani dan olahraga pada dasarnya mempunyai peran yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum. Program pendidikan jasmani dan olahraga itu bersifat menyeluruh, sebab memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi siswa, baik dalam aspek spiritual, fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Tujuannya adalah untuk membantu siswa agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia seutuhnya.

Secara detail, dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tercapaiannya tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai unsur belajar yang menunjangnya. Unsur belajar adalah faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar. Suyono dan Hariyanto (2012: 127) menyatakan unsur - unsur belajar sebagai berikut: a) Tujuan belajar yaitu

membentuk makna. b) Proses Belajar adalah proses konstruksi makna yang berlangsung terus menerus. c) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, berakhlak dan berinteraksi dengan masyarakat.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SMP adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Achmad (2012: 1) menjelaskan “Pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional”.

Mata pelajaran penjasorkes merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan keseluruhan yang disempurnakan. Oleh sebab itu penjasorkes penting untuk dipelajari, dengan arti kata bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran penjasorkes hendaknya minimal mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Tinggi rendahnya hasil belajar penjasorkes mencerminkan kualitas proses belajar secara khusus dan kualitas secara umum. Hasil belajar adalah kemampuan nyata yang diperoleh siswa sebagai hasil dalam proses belajar dan

dapat diukur dalam bentuk skor atau angka. Hasil inilah yang menunjukkan keadaan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam proses belajar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Djaali (2012: 101) “kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri”.

Berdasarkan pengalaman penulis saat praktek mengajar pada semester ganjil juli-desember 2014 serta informasi yang penulis peroleh dari guru yang mengajar mata pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 17 Padang, diperoleh keterangan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dan masalah dalam menerima serta mempelajari materi pelajaran yang diberikan. Kemudian, ditemukan fakta bahwa masih rendahnya hasil belajar Ujian semester 1 tahun ajaran 2014/2015 yang telah diperoleh siswa pada mata pelajaran Penjasorkes. Terlihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 1. Nilai Ujian Semester 1 Kelas VIII

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
		<70	≥70
VIII.1	27	9	18
VIII.2	29	19	10
VIII.3	28	16	12
VIII.4	30	14	16
VIII.5	28	15	13
VIII.6	29	21	8
VIII.7	29	17	12
VIII.8	28	17	11
Jumlah	228	128	100
Presentase	100%	56,14%	43,86%

Sumber: PANITIA Ujian Semester 1 SMP Negeri 17 Padang

Dari tabel di atas terlihat masih terdapat 56,14% siswa yang belum tuntas atau belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yakni 70 untuk mata pelajaran Penjasorkes. Dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang belum mencapai ketuntasan belajar. Suryosubroto (2009: 64) menjelaskan, “ketuntasan belajar dinyatakan telah dicapai jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan”.

Kenyataan masih rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang pada mata pelajaran penjasorkes mengindikasikan bahwa ada kaitannya dengan faktor yang mempengaruhi proses belajar. Dalam proses belajar penjasorkes pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Padang, dari keseluruhan siswa yang mengikuti proses belajar sebagian siswa terlihat aktif dalam belajar, tetapi sebagian lagi justru kurang perhatian, malas dan cenderung tidak serius. Hal tersebut mencerminkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima informasi. Kesulitan belajar tersebut dapat dilihat dari sikap negatif dan kebiasaan belajar siswa yang masih sangat bervariasi.

Kebiasaan belajar siswa yang masih bervariasi tersebut berdampak kepada keberhasilan siswa dalam proses belajar, dimana terdapat siswa yang sukses dalam belajar dan juga masih terdapat siswa yang gagal. Siswa yang malas dan gagal dalam belajar juga disebabkan oleh tidak adanya minat siswa dalam proses belajar.

Melihat fakta dan realita yang muncul dalam proses belajar tersebut, jika dibiarkan tanpa adanya kesadaran yang timbul dari siswa untuk memperbaiki dan tidak mendapat perhatian dari guru, tentu akan muncul proses pembelajaran yang tidak kondusif dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Berbeda halnya jika masalah ini diteliti dan mendapatkan perhatian, siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dan kebiasaan belajar yang tidak baik diharapkan dapat menyadari bahwa hal tersebut dapat diperbaiki.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran penjasorkes.
2. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran penjasorkes
3. Bagaimana kebiasaan belajar siswa terhadap pembelajaran penjasorkes.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar penjasorkes. Oleh karena itu dengan terbatasnya dana dan waktu maka penulis membatasi atas beberapa variabel saja yaitu:

1. Minat belajar penjasorkes
2. Kebiasaan belajar penjasorkes

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar Penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri Padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan kebiasaan belajar secara bersama – sama dengan hasil belajar Penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan minat dengan hasil belajar Penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang.
2. Hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang.
3. Hubungan minat dan kebiasaan belajar secara bersama – sama terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang.

F. Mamfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan:

1. Bagi penulis sebagai syarat untuk memperoleh Strata Satu (S1) Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahraan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Guru Penjasorkes agar dapat membantu dan membimbing siswa dalam meningkatkan minat belajar dan membentuk kebiasaan belajar yang baik.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa supaya meningkatkan minat dan kebiasaan belajar terhadap pembelajaran Penjasorkes serta sebagai acuan dalam meraih hasil belajar yang lebih baik.
4. Sebagai salah satu bahan acuan kegiatan penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi.
5. Sebagai bahan acuan kepustakaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar Penjasorkes

1.1. Pengertian belajar

Memahami pengertian hasil belajar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Belajar merupakan aktifitas yang melibatkan proses yang kompleks dan berlangsung seumur hidup yang terjadi pada semua orang. Menurut Slameto (2010:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Wina (2012: 112) “Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan”. Ini berarti belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada individu akibat pengalaman interaksi dengan lingkungannya dengan perubahan tingkah laku sebagai hasilnya. Proses perubahan yang terjadi tersebut tidak dapat disaksikan, mungkin hanya akan terlihat dari gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar, yaitu perubahan secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan Mustaqim, dkk (2010: 62) yang mengatakan bahwa “belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga

perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat di amati”.

Dan dipertegas oleh Heri (2010 :62) “Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya”.

Dari beberapa pengertian belajar tersebut, dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks sebagai usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari interaksi dengan lingkungannya yang dapat berlangsung seumur hidup.

1.2. Pembelajaran Penjasorkes

1.2.1. Pengertian Pembelajaran Penjasorkes

Menurut Samsudin (2008 :2) “pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi”.

Menurut Ali (2004 :15):

“Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka system pendidikan nasional”.

Achmad (2012: 1),”pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan

olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional”.

Dalam pelaksanaannya, pelajaran pendidikan jasmani berbeda dengan mata pembelajaran lainnya. Ini dikarenakan pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktifitas fisik/ jasmani. Dengan memanfaatkan aktifitas fisik, siswa juga dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan, dan meningkatkan kondisi fisik agar tercapainya tujuan pendidikan jasmani.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya meliputi 3 aspek saja yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan tujuan dari pendidikan itu sendiri mencakup beberapa aspek diantaranya spiritual, kognitif, psikomotor, sosial dan emosional. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran penjasorkes merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan aktifitas fisik yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa, mengembangkan keterampilan motorik untuk menghasilkan perubahan spiritual, kognitif, psikomotor serta sosial dan emosional siswa.

1.2.2. Ruang Lingkup Penjasorkes

Samsudin (2008: 126-127), ruang lingkup mata pelajaran penjasorkes untuk jenjang SMP/MTs adalah sebagai berikut:

“1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktifitas lainnya. 2) Aktivitas

pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya. 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya. 4) Aktivitas ritmis meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya. 5) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya. 6) Pendidikan luar kelas meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung. 7) Kesehatan, meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS”.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk jenjang SMP/MTs terdiri dari tujuh ruang lingkup, diantaranya yaitu permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmis, aktivitas air, pendidikan luar kelas, serta kesehatan.

1.2.3. Pembelajaran Penjasorkes di SMP

Dalam proses pembelajaran penjasorkes diajarkan berbagai gerak dasar dan keterampilan gerak melalui aktivitas gerak siswa. Proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilakukan dengan keterlibatan secara aktif fisik dan mental siswa. Keterlibatan siswa secara aktif merupakan ciri utama dari proses pembelajaran. Tanpa keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, maka pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak berbeda dengan proses pembelajaran lainnya.

Melalui pembelajaran penjasorkes, materi yang disajikan adalah untuk membantu siswa agar mengetahui serta memahami mengapa manusia

bergerak dan bagaimana bergerak dengan efektif dan efisien. Dimana dengan harapan siswa dapat meningkatkan sikap positif dan dapat membentuk jiwa sportif.

Fokus program pendidikan jasmani di SMP, menurut (Bucher,1979) dalam Samsudin (2008: 8) menjelaskan :

“Program pendidikan jasmani harus dikaitkan dengan peningkatan kesehatan kebugaran jasmani. Siswa menginginkan belajar keterampilan baru dan berbagai cabang olahraga. Pada tingkat usia ini, program pendidikan jasmani dipandang sebagai tempat untuk belajar *fair play* dan jiwa sportivitas yang baik. Siswa juga ingin belajar aktivitas, dimana membuktikan pemanfaatan waktu luang. Sebagian besar siswa juga menginginkan bermain dalam satu tim”.

1.3. Hasil Belajar Penjasorkes

Salah satu keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Suyono, dkk (2012: 127) mengemukakan “Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungan. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui pembelajar; konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari”.

Pada dasarnya hasil belajar merupakan kemampuan nyata yang diperoleh siswa sebagai hasil melakukan usaha dan dapat diukur. Menurut Nana (2011: 22-23) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Berdasarkan tujuan pendidikan klasifikasi hasil belajar terbagi atas beberapa aspek diantaranya, kognitif, afektif (spiritual, sosial dan emosional) dan psikomotor. Aspek tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, dimana hasil belajar siswa tersebut dapat

diukur dalam bentuk angka. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rapor siswa.

Hasil belajar Penjasokes yang diperoleh siswa merupakan pengetahuan tentang penjasorkes. Penjasorkes merupakan pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik sekaligus dapat mengembangkan potensi siswa untuk menghasilkan perubahan spiritual, kognitif, psikomotor serta sosial dan emosional siswa

Dari uraian diatas, hasil belajar penjasorkes merupakan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan aktifitas fisik yang menghasilkan perubahan spiritual, kognitif, psikomotor serta sosial dan emosional pada diri siswa.

2. Minat Belajar Penjasorkes

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa dan untuk mencapai tujuan belajar diperlukan adanya faktor pendorong atau minat dalam diri setiap siswa yang belajar. Slameto (2010: 180) berpendapat bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Muhibbin (2012: 151) “minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Ini berarti siswa yang memiliki keinginan yang tinggi terhadap suatu hal cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tersebut.

Slameto (2010: 57) mengungkapkan:

“Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa

tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, karena tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar”.

Siswa yang memiliki minat dalam dirinya untuk belajar, maka siswa tersebut dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang di pelajarnya. Sebaliknya tanpa adanya minat dan perhatian dalam diri siswa terhadap apa yang di pelajarnya, ia tidak akan menguasai materi yang dipelajarnya itu dengan baik. Oleh karena itu, kondisi belajar siswa sangatlah perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru sebagai pendidik di sekolah.

Sebagai seorang pendidik, guru hendaknya harus mampu meningkatkan minat siswa agar siswa menguasai pelajaran yang diberikan dengan cara membangkitkan perasaan senang siswa. Perasaan senang akan menimbulkan minat siswa, sebaliknya perasaan tidak senang menurunkan minat siswa sehingga menghambat siswa dalam belajar.

Menurut Wina (2014: 134) menjelaskan:

“Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan prosen yang menyenangkan (*enjoyful learning*)”.

Oleh karena itu, belajar hendaknya dilakukan dengan suasana menyenangkan dan sesuai minat siswa, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka tidak ada daya tarik bagi siswa, sehingga siswa tidak akan belajar dengan baik. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh

Oemar (2012 :33) “Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat”.

Berdasarkan pengertian minat yang telah dijelaskan di atas bila dikaitkan dengan pembelajaran penjasorkes, maka akan terlihat bahwa siswa yang memiliki minat terhadap penjasorkes cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar, penuh konsentrasi, memiliki kemauan yang tinggi dan sadar akan mamfaat pebelajaran serta senang melakukan kegiatan olahraga. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap penjasorkes dapat terlihat melalui partisipasi siswa dalam melakukan aktivitas olahraga dan menghasilkan prestasi yang tinggi.

3. Kebiasaan Belajar Penjasorkes

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa hendaknya mempunyai cara belajar yang baik. Karena cara belajar siswa akan menentukan keberhasilan belajar, cara-cara belajar tersebut yang disebut kebiasaan. Menurut Djaali (2012: 128), “kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”.

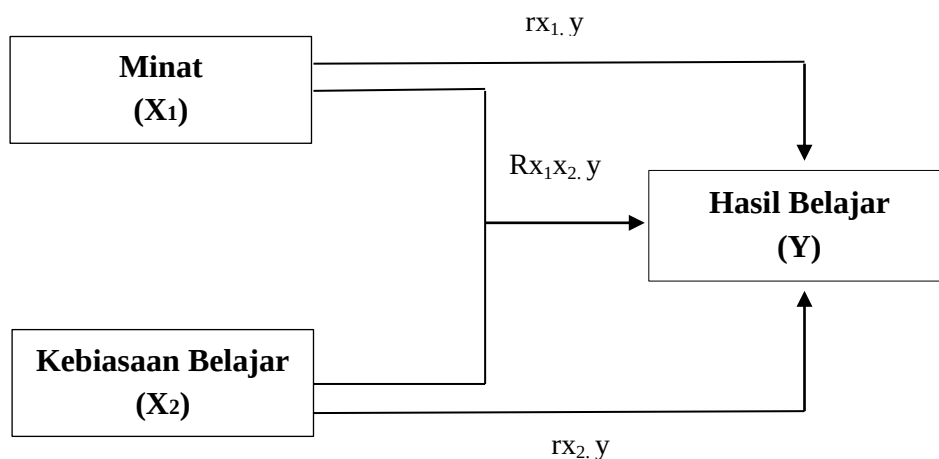
Slameto (2010: 82) mengungkapkan bahwa “cara-cara yang dipakai dalam belajar akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri”. Dipertegas Muhibbin (2012: 10-121) “setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar penjasorkes merupakan cara atau tehnik bertindak siswa pada waktu menerima pelajaran penjasorkes, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan belajar penjasorkes yang ditunjukan secara terus menerus dan berulang yang bersifat otomatis dan menetap pada diri siswa tanpa proses berfikir.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu minat dan kebiasaan belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Keberhasilan belajar banyak dipengaruhi oleh banyak factor. Siswa yang memiliki minat dalam belajar cenderung menghasilkan hasil belajar yang baik, sebaliknya siswa yang tidak memiliki minat menghasilkan hasil belajar yang buruk. Begitu pula dengan kebiasaan belajar mempengaruhi belajar itu sendiri.

Dari uraian diatas, maka jelaslah minat dan kebiasaan belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar penjasorkes. Untuk lebih jelasnya keterkaitan antar variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

X_1	=	Minat
X_2	=	Kebiasaan Belajar
Y	=	Hasil Belajar
r_{X_1Y}	=	Hubungan X_1 terhadap Y
r_{X_2Y}	=	Hubungan X_2 terhadap Y
$R_{X_1X_2Y}$	=	Hubungan X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan hipotesis yaitu:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar penjasorkes siswa SMP Negeri 17 Padang.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar penjasorkes siswa SMP Negeri 17 Padang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,323. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan “Terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang”, dapat diterima kebenarannya secara empiris dan dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel diambil.

Tabel 15. Rangkuman Uji signifikansi Koefisien Kolerasi Variabel Minat (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X_1Y	0,323	0,284	Signifikan

2. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,287. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan “Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang”, dapat diterima kebenarannya secara empiris dan dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel diambil.

Tabel 16. Rangkuman Uji signifikansi Koefisien Kolerasi Variabel kebiasaan belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X_1Y	0,287	0,284	Signifikan

3. Dari hasil perhitungan diperoleh R sebesar 0,383, Setelah dihitung signifikansinya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan “Terdapat hubungan yang signifikan antara

4. minat dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang”, dapat diterima kebenarannya secara empiris dan dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel diambil.

Tabel 17. Rangkuman Uji signifikansi Koofisien Kolerasi Variabel Minat (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
$X_1 X_2 Y$	3,884	3,205	Signifikan

Dengan demikian minat dan kebiasaan belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII SMP negeri 17 Padang. Hal tersebut dapat diterima kebenarannya secara empiris dan dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel diambil, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Padang.

B. Saran

1. Bagi siswa, agar lebih tekun dalam belajar dan mengubah kebiasaan belajar menjadi lebih baik, khususnya dalam pembelajaran penjasorkes.
2. Bagi guru, guru mata pelajaran penjasorkes memantau perkembangan siswa dalam proses belajar.
3. Bagi orang tua, agar memperhatikan dan mengawasi setiap kegiatan belajar yang dilakukan anak. Sehingga kebiasaan belajar anak akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi. (2012). *Managemen Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Umar. (2004). *Buku Ajar Pengantar Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Padang: FIK-UNP
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Mustaqim & Abdul Wahib. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik,. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs*. Jakarata: Litera
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.